

Pengaruh Edukasi dengan Media Poster terhadap Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar

Isni Renuati^{1*}, Hairiana Kusvitasari², Lisda Handayani³, Desilestia Dwi Salmarini⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
*E-mail: isnirenoati.btl@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: BKKBN menyebutkan, dari 76,2% remaja putri yang memperoleh TTD di Indonesia yang rutin minum TTD hanya 0,9%. Prevalensi remaja putri di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022 yang rutin minum TTD sebesar 42,03%, sedangkan di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 89,3%. Prevalensi ini menurun pada tahun 2023 sebesar 12,44%. MA Darul Azhar merupakan salah satu sekolah di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar dengan capaian kepatuhan minum TTD terendah yaitu sebesar 9,18% atau 9 dari 98 remaja putri. Kepatuhan minum TTD tidak lepas dari adanya pendidikan atau edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu poster.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media poster terhadap kepatuhan minum TTD pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental: one group pretest-posttest without control group*. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas X dan XI dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 56 remaja putri dan dianalisa dengan uji *Wilcoxon*. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner kepatuhan minum TTD.

Hasil: Hasil pretest menunjukkan 92,9% responden tidak patuh dan 7,1% patuh. Sedangkan posttest 55,4% patuh dan 44,6% tidak patuh. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$.

Simpulan: Edukasi dengan media poster memiliki pengaruh kepada kepatuhan remaja mengkonsumsi TTD di MA Darul Azhar

Kata Kunci: poster, kepatuhan, tablet tambah darah

ABSTRACT

Background: According to the BKKBN, only 0.9% of the 76.2% adolescents who receive TTD that was regularly drink the TTD. The percentage of adolescent in South Borneo at 2022 who took TTD was 42.03% while in Tanah Bumbu Regency was 89.3%. This prevalence will decrease in 2023 by 12.44%. Darul Azhar Public Health Center's achievement for adolescent girls' compliance drinking TTD is quite low, only 12.44%. The school with the lowest adherence to drinking TTD was MA Darul Azhar, where was only 9 of 98 adolescents (9.18%). Health education can be done through various media. One of media that can be used is poster. The advantages of using poster are easy to make, has a wide target, attractive, and easy to place everywhere.

Objective: To determine the effect of education using poster media on compliance to drinking TTD among adolescents at Darul Azhar Public Health Center.

Method: This research method uses *pre-experimental research: one group pretest-posttest without control group*. This research was conducted on 56 teenage girls at MA Darul Azhar with total sampling and analyzed using the *Wilcoxon* test. Instrument of this research is questionnaire.

Results: Pretest results showed that 92.9% of respondents did not comply and 7.1% complied. Meanwhile, in the posttest, 55.4% complied and 44.6% did not comply. Test results *Wilcoxon* shows $p\text{ value } 0.000 < \alpha 0.05$.

Conclusion: Education using poster media has an influence on adolescents' compliance to consuming TTD at MA Darul Azhar

Keywords: poster, compliance, blood supplement tablets

PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) berasal dari kata “*adolecere*” artinya tumbuh. Menurut *World Health Organization*, remaja diartikan sebagai individu dengan usia 10-19 tahun, disisi lain menurut Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan kelompok usia 10-18 tahun. Terbagi 2 pengelompokan remaja secara demografis yakni rentang usia 10-14 tahun dan rentang usia 15-19 tahun (Sari dkk., 2022).

Masa remaja adalah masa dimana rentan akan masalah gizi, karena pada masa ini adalah merupakan transformasi dari masa anak-anak ke dewasa yang diikuti adanya perkembangan seluruh aspek atau fungsi dalam memasuki masa dewasa. Baik remaja perempuan ataupun laki-laki, kebutuhan zat besi akan meningkat seiring dengan cepatnya pertumbuhan dan penambahan volume darah dan massa otot. Selama menstruasi, remaja putri akan membutuhkan zat besi yang lebih banyak (Sartika & Anggreni, 2021).

Menurut Permenkes Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang disarankan untuk rakyat Indonesia, kebutuhan zat besi remaja putri kelompok usia 10-12 tahun sebanyak 8 mg/hari dan 15 mg/hari untuk remaja putri kelompok usia 13-18 tahun (Kemenkes RI, 2019). Anemia rentan terjadi pada remaja putri. Anemia defisiensi besi merupakan tipe anemia yang kerap ditemui pada remaja putri. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya zat gizi makro akibat asupan makanan yang tidak seimbang, penyakit yang diderita, dan siklus menstruasi yang dialami. Siklus menstruasi yang dialami oleh remaja perempuan mengakibatkan kebutuhan zat besi lebih banyak 3 kali lipat dibanding remaja laki-laki. Sehingga remaja perempuan membutuhkan asupan zat besi (Fe) yang cukup dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari (Wayan Dewi Tarini dkk., 2020).

Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa anemia dianggap sebagai suatu masalah dalam kesehatan masyarakat jika prevalensinya berada diatas 20%. Berdasarkan hasil Riskesdas, di tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun (84,6%) (Saraswati dkk., 2020). Prevalensi anemia di Kalimantan Selatan Tahun 2019 mencapai 27,03 % sedangkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Yuniarti dan Zakiah di Tahun 2021 prevalensi anemia di Kalimantan Selatan sebesar 17,81% (Yuniarti, 2021). Kabupaten Tanah Bumbu prevalensi remaja yang mengalami anemia masih diatas 20%. Persentase angka kejadian anemia remaja di Tanah Bumbu pada triwulan III tahun 2023 sebesar 43,57%, dan jika berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Balai Litbangkes pada total sampel 420 remaja dari tingkat SMP dan SMA yang telah dilakukan pemeriksaan Haemoglobin (Hb) lebih dari 30% remaja tingkat SMP mengalami anemia, sedangkan pada tingkat SMA sekitar 40%. (Balai Litbangkes, 2023). Hasil ini sejalan dengan angka kasus anemia pada remaja di Puskesmas Darul Azhar. Menurut hasil laporan program gizi Puskesmas Darul Azhar per September 2023 dari 796 remaja yang dilakukan skrining anemia terdapat 390 remaja mengalami anemia atau sebesar 49%. Salah satu sekolah dengan angka kasus anemia yang cukup tinggi yaitu MA Darul Azhar yaitu sebesar 50,62% atau sebanyak 41 siswa dari 81 siswa yang di skrining anemia.

Anemia pada remaja perempuan bisa berimbas akan kesehatan maupun prestasi di sekolah. Anemia yang dialami oleh remaja putri nantinya saat ketika menjadi ibu hamil dapat meningkatkan risiko anemia, yang bisa mengakibatkan tidak optimalnya pertumbuhan maupun perkembangan janin serta ada potensi menyebabkan komplikasi saat kehamilan maupun persalinan, kematian ibu dan anak hingga bayi lahir berat badan lahir rendah dan stunting. Remaja putri dengan kodratnya sebagai seorang wanita dan akan mejadi ibu inilah yang menjadi alasan perlunya intervensi spesifik untuk melakukan upaya preventif terjadinya anemia pada remaja perempuan. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menghindarinya yang saat ini sedang digalakkan pemerintah yaitu melalui pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri.

Pemberian TTD dimulai dari usia 12-18 tahun, diberikan di lembaga Pendidikan seperti

SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat melalui Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah. Anemia dapat dicegah melalui pemberian TTD dengan takaran yang pas serta juga dapat meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Selain itu remaja juga perlu memperhatikan asupan makanan bergizi seimbang (Kemenkes RI, 2020).

Dalam pelaksanaannya, program ini belum berjalan secara efektif mengingat tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan melihat tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, jumlah remaja putri yang memperoleh TTD sebesar 76,2% dan jumlah remaja putri yang mendapatkan TTD di sekolah sebesar 80,9% (Runiari & Hartati, 2020).

Kepala BKKBN Hasti Wardoyo dalam Halaqoh Nasional yang diikuti secara daring di Jakarta mengatakan bahwa tingkat kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri masih rendah. Hasti menyebutkan persentase remaja putri yang memperoleh TTD di seluruh Indonesia sebenarnya sudah mencapai 76,2% sedangkan 23,8% belum mendapatkan TTD. BKKBN menyebutkan, dari 76,2% remaja putri yang memperoleh TTD lebih dari 52 butir ada sebanyak 60,96%, namun remaja putri yang rutin minum TTD hanya 0,9%.

Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022 persentase remaja putri yang memperoleh TTD sebesar 43,6% dan remaja putri yang minum TTD sebesar 42,03% sedangkan target sebesar 54%. Hal ini memperlihatkan bahwa capaian remaja putri yang minum tablet tambah darah masih dibawah target yang ditetapkan. Sedangkan di Kabupaten Tanah Bumbu angka kepatuhan minum tablet tambah darah tahun 2022 sebesar 89,3%, dan untuk tahun 2023 capaian di triwulan III sebesar 83,33%. Meskipun capaian Kabupaten Tanah Bumbu cukup tinggi, tapi tidak seiring dengan capaian Puskesmas Darul Azhar. Rendahnya kepatuhan remaja putri untuk minum TTD di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar cukup rendah yaitu hanya 12,44% atau 99 remaja putri saja. Ini menempatkan Puskesmas Darul Azhar sebagai Puskesmas dengan capaian 3 terendah dari 14 Puskesmas di Kabupaten Tanah Bumbu. Sekolah di wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar dengan capaian kepatuhan minum TTD terendah adalah MA Darul Azhar, dimana dari total 98 remaja putri hanya 9 anak saja yang patuh minum TTD atau sebesar 9,18%.

Kepatuhan atau ketaatan (*compliance/adherence*) adalah perilaku seseorang dalam melakukan suatu peraturan, tindakan, atau anjuran yang disarankan maupun ditetapkan oleh tenaga kesehatan yang kemudian harus ditaati atau dilakukan. Kepatuhan terhadap suatu aturan dapat dinilai dengan melakukan pengamatan terhadap tingkah perangai yang dikerjakan oleh yang bersangkutan. Patuh atau tidaknya seseorang bisa dinilai baik secara langsung ataupun tidak. Penilaian kepatuhan secara langsung, dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan menggunakan panduan baku yang telah diketahui baik dari seseorang yang hendak dinilai maupun pengawasan. Berikutnya, seseorang yang hendak dinilai itu berkewajiban melaksanakan aktivitas yang akan diamati tentunya yang bersangkutan tidak mengetahuinya. Penilaian kepatuhan secara tidak langsung dapat dilihat dari melalui hasil pekerjaan responden (Notoatmodjo, 2018)

Kepatuhan minum TTD tidak lepas dari adanya pendidikan atau edukasi kesehatan. Terdapat berbagai media yang dapat dipakai untuk memberikan edukasi kesehatan. Poster merupakan salah satu dari banyak media yang bisa digunakan. Poster adalah media yang dibuat dengan menggabungkan gambar, garis, dan kata singkat guna menyampaikan maupun menyajikan pokok permasalahan. Keuntungan dari menggunakan media poster adalah mudah pembuatannya, waktu untuk membuat tidak terlalu lama, dapat menjangkau sasaran yang lebih luas, mudah untuk dibawa dan dipasang dimana saja, dan merangsang motivasi belajar serta menarik perhatian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Amelia dan Khairiah (2023), diketahui bahwa ada perbedaan efektivitas dari penggunaan media poster terhadap motivasi ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Klinik Enok Lestari ST, Bogor tahun 2023.

Kunci utama dalam upaya preventif terjadinya anemia adalah dengan bersikap patuh dalam

mengonsumsi TTD sehingga perlu adanya media informasi yang bisa memengaruhi kepatuhan. Maka dari itu peneliti berniat melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media poster terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan *pre-eksperimental: one group pretest-posttest without control group* yaitu desain penelitian yang tidak mempunyai kelompok kontrol atau hanya terdapat 1 kelompok yang diberikan penilaian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Populasi seluruh remaja putri di MA Darul Azhar Desa Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah 56 orang remaja putri, dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 28 siswa, kelas XI 28 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 56 responden, teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis menggunakan *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Kepatuhan Minum TTD Pada Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Poster

Kepatuhan	f	%
Tidak Patuh	52	92,9
Patuh	4	7,1
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 dari 56 responden sebelum diberikan edukasi dengan media poster menunjukkan mayoritas sebanyak 52 orang (92,9%) tidak patuh minum TTD dan hanya sebanyak 4 orang (7,1%) yang patuh untuk minum TTD.

Tabel 2 Kepatuhan Minum TTD Pada Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Poster

Kepatuhan	f	%
Tidak Patuh	25	44,6
Patuh	31	55,4
Total	56	100

Berdasarkan tabel 2 setelah diberikan edukasi dengan media poster menunjukkan dari 56 responden patuh minum TTD sebanyak 31 orang (55,4%), dan sebanyak 25 orang (44,6%) yang tidak patuh untuk minum TTD.

Tabel 3 Uji Normalitas Kepatuhan Minum TTD Pada Remaja Putri

Normalitas	Pretest	Posttest
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media poster adalah 0,000 dimana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0,05 maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik pada analisa bivariat tidak dapat menggunakan Uji *Paired Sample T-test* namun menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Kepatuhan Minum TTD Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Poster

Kepatuhan	Pretest		Posttest		Signifikan (P)
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Tidak Patuh	52	92,9	25	44,6	0,000
Patuh	4	7,1	31	55,4	
Total	56	100	56	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 56 responden sebanyak 52 orang (92,9%) yang tidak patuh saat *pretest* kemudian berkurang menjadi 25 responden (44,6%). Sedangkan sebanyak 4 responden (7,1%) patuh saat *pretest* bertambah menjadi 31 responden (55,4%) saat *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan pada sebagian besar responden setelah diberikan edukasi dengan media poster.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P value* = 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah setelah diberikan edukasi dengan media poster di MA Darul Azhar.

Tabel 5 Mean (Rata-rata) Kepatuhan Minum TTD Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Poster

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
<i>Minimum</i>	0	0	
<i>Maximum</i>	1	1	
<i>Mean</i>	0,07	0,55	
Standar Deviasi	0,260	0,502	
	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum Rank</i>
<i>Negative Rank</i>	0	0,00	0,00
<i>Positive Rank</i>	27	14,00	378,00
<i>Ties</i>	29		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) antara *pretest* dan *posttest*, dimana nilai *mean pretest* 0,07 dan *posttest* 0,55. Terdapat selisih nilai *mean* yaitu sebesar 0,48. Jika melihat dari selisih nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest* maka tidak terjadi perubahan terlalu besar antara rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yang menggambarkan sejauh mana pengaruh media poster terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 56 responden yang merupakan remaja putri yang bersekolah di MA Darul Azhar wilayah kerja Puskesmas Darul Azhar. Pembahasan hasil penelitian ini berfokus kepatuhan remaja minum tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media poster serta hasil analisis bivariat yang menentukan keputusan hipotesis disertai temuan dari rekapitulasi jawaban responden pada kuesioner Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah. Berikut ini pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Kepatuhan Minum TTD Sebelum Diberikan Edukasi dengan Media Poster

Hasil analisis univariat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh minum TTD dengan nilai frekuensi sebanyak 52 orang (92,9%), dan hanya sebanyak 4 orang (7,1%) yang patuh untuk minum TTD sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media poster. Menurut Maimunah dkk., (2023) yaitu diperlukan upaya preventif dalam rangka memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan gaya hidup. Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien dapat menunjang keberhasilan agar suatu penyakit dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakit yang dideritanya, ia akan semakin sadar dalam mempertahankan gaya hidupnya dan akan muncul kepatuhan dalam upaya pencegahan maupun penyembuhan.

Hasil rekapitulasi kuesioner kepatuhan minum tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi dengan media poster menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh yaitu dari 52 dari 56 responden (92,9%), dan hanya 4 responden (7,1%) yang patuh. Kuesioner berisikan 5 pertanyaan, 2 pertanyaan merupakan pertanyaan tentang distribusi tablet tambah

darah, dan 3 pertanyaan merupakan pertanyaan tentang kepatuhan minum tablet tambah darah. Pada pertanyaan pertama tentang distribusi tablet tambah darah, 56 responden “Ya” yang artinya seluruh responden telah mendapatkan tablet tambah darah sebelumnya, sedangkan pada pertanyaan kedua dari kategori distribusi tablet tambah darah, sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 responden (53,6%) menjawab a “1 tablet/minggu”, 15 responden (26,8%) menjawab b “7-10 tablet per bulan, dan 11 responden (19,6) menjawab c “lainnya”. Hasil dari rekapitulasi pretest menggambarkan bahwa dari 45 dari 56 responden telah mendapatkan tablet tambah darah setiap minggu. Widiastuti dan Rusmini, (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,5 mg asam folat (sesuai rekomendasi WHO) diberikan setiap minggu selama 52 (lima puluh dua) minggu.

Kuesioner kepatuhan minum tablet tambah darah pada poin B berisikan tentang konsumsi tablet tambah darah pertanyaan nomor 1 “apakah anda mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)?” mayoritas responden menjawab ya dan sebagian menjawab tidak. Pertanyaan nomor 2 “Jika no. 1 ya, kapan anda mengonsumsi TTD?” sebagian besar menjawab 1 bulan sekali atau hanya 2 sampai 3 kali, hanya 4 orang yang menjawab 1 minggu sekali. Pertanyaan nomor 3 “Berapa TTD yang anda konsumsi?”. Sebagian besar responden yaitu 52 dari 56 responden (92,9%) menjawab kurang dari 4 tablet/bulan, dan hanya 4 dari 56 responden (7,1%) menjawab 1 tablet/minggu. Menurut Widiastuti dan Rusmini, (2019) tablet tambah darah bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia. Bagi rematri dianjurkan minum TTD secara rutin dengan dosis 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari pada masa haid. Runiari & Hartati, (2020) pada penelitiannya menyebutkan bahwa kepatuhan responden lebih banyak berada pada tingkat kepatuhan rendah sebanyak 87 dari 149 orang (58.4%) dan tidak ada responden dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan katagori tinggi.

Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 52 dari 56 responden (92,9%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah . Sejalan dengan penelitian oleh Maimunah dkk., (2023) yaitu berdasarkan hasil pretest yang telah diberikan kepada responden, diketahui bahwa sebanyak 76 orang (61,8%) memiliki ketidakpatuhan dan sebanyak 47 orang (38,2%) patuh. Hal ini juga disebutkan pada hasil penelitian Aprilliana dkk., (2023), dimana sebelum diberikan edukasi menunjukkan hasil mayoritas kepatuhan kurang sebanyak 63 responden (90%), kepatuhan cukup 4 (5,7%) dan kepatuhan baik 3 (4,3%). Runiari & Hartati, (2020) pada penelitiannya menyebutkan bahwa kepatuhan responden lebih banyak berada pada tingkat kepatuhan rendah sebanyak 87 dari 149 responden (58.4%) dan tidak ada responden dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan katagori tinggi. Peneliti berpendapat masih kurangnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dikarenakan tidak adanya informasi mengenai tablet tambah darah. Sehingga angka kepatuhan sebelum diberikan edukasi dengan media poster sangat rendah.

2. Kepatuhan Minum TTD Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Poster

Hasil analisa univariat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh minum TTD yaitu sebanyak 31 orang (55,4%), dan hanya sebanyak 4 orang (7,1%) yang tidak patuh untuk minum TTD setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media poster. Prevalensi kepatuhan remaja minum tablet tambah darah tersebut didapatkan dari rekapitulasi jawaban-jawaban responden pada kuesioner kepatuhan tablet tambah darah. Rekapitulasi jawaban dari pertanyaan kategori distribusi tablet tambah darah menunjukkan seluruh responden (100%) menjawab “Ya” pada pertanyaan “apakah anda mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)?” dan menjawab b “7 tablet perbulan” untuk pertanyaan kedua “Berapa Jumlah TTD yang anda dapatkan?”, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah

mendapatkan tablet tambah darah sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan remaja untuk mendapatkan tablet tambah darah dinyatakan dalam penelitian Widiastuti dan Rusmini, (2019) yaitu suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,5 mg asam folat (sesuai rekomendasi WHO) dengan dosis 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari pada masa haid.

Kepatuhan minum tablet tambah darah juga dinilai dari frekuensi responden mengonsumsi tablet tambah darah dalam waktu 1 bulan atau 4 minggu yang dinilai sesudah (*posttest*) diberikan edukasi dengan media poster. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa 54 dari 56 responden (96,4%) menjawab “Ya” pada pertanyaan nomor 1 “Apakah anda mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)?”, 31 dari 56 responden (55,4%) menjawab 1 minggu sekali pada pertanyaan “Jika no. 1 ya, kapan anda mengonsumsi TTD?”, dan 31 dari 56 responden (55,4%) menjawab 1 tablet/minggu pada pertanyaan “Berapa TTD yang anda konsumsi?”.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan frekuensi kepatuhan yang cukup banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maimunah dkk., 2023) yaitu berdasarkan hasil pretest yang telah diberikan kepada mereka, diketahui bahwa sebanyak 76 orang (61,8%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 47 orang (38,2%) memiliki pengetahuan baik. Sementara itu, hasil *posttest* menjelaskan bahwa sebanyak 15 orang (12,2%) berpengetahuan kurang dan sebanyak 108 orang (87,8%) berpengetahuan baik. Penggunaan media poster terhadap pengetahuan memberikan dampak pada kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Rawat Inap Alabio. Sejalan dengan hal tersebut Sentana dan Pratama, (2021) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah sebanyak 29 responden (88%), setelah dilakukan pemasangan poster menjadi 20 responden (61%) memiliki tingkat kepatuhan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan media poster kepatuhan remaja untuk mengonsumsi tablet tambah darah dapat meningkat.

3. Analisis Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengaruh Edukasi dengan Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum TTD

Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada tabel 4.7 menunjukkan *P value* sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah setelah diberikan edukasi dengan media poster pada remaja putri di MA Darul Azhar. Menurut Maimunah dkk., (2023) poster merupakan pesan singkat berupa gambar dengan tujuan memengaruhi seseorang untuk tertarik pada sesuatu atau memengaruhi seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu. Poster bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan pembaca pada tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator. Poster juga terbukti memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, terutama dari segi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam kepatuhannya tentang minum obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Reza Pahlevi dkk., (2021) bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,037 (< \alpha = 0,05)$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pemberian poster berhubungan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar. Penelitian Andriyani (2021) melaporkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media poster. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurhidayati dkk., (2021) didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan poster dalam meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang hipertensi.

Uji *Wilcoxon* juga menunjukkan jumlah sampel dengan *positive rank* sebanyak 27 orang dan jumlah sampel dengan *ties rank* sebanyak 29 orang dari 56 responden dengan nilai selisih

nilai mean 0,48 yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media poster berpengaruh secara positif pada sebagian besar responden namun tidak menggambarkan perubahan yang terlalu jauh. Widiastuti & Rusmini, (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa walaupun seluruh siswi telah mendapatkan paket tambah darah secara gratis, namun tidak semua siswi menghabiskannya. Siswi yang berada di perkotaan hanya 50% yang dapat menghabiskan tablet tambah darah. Siswi-siswi ini mengalami kendala dalam minum TTD, yaitu mual, tidak suka dengan bau ataupun rasa dan kendala yang lain adalah adanya rasa malas serta beberapa merasa tidak perlu. Runiari & Hartati, (2020) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam minum Tablet Tambah darah antara lain: pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan orang tua dan dukungan guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pou dkk., (2024) dijelaskan 115 dari total 170 responden tidak mendapatkan dukungan guru dan tidak patuh konsumsi rutin TTD. Hasil uji berpasangan didapatkan $p = 0,011$ ($p < 0,05$) yang disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan kepatuhan minum tablet tambah darah secara teratur. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Ulfiana, (2019) diperlukan promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia, pentingnya zat besi dan asam folat serta pengawasan yang berkala. Pengawasan dapat dilakukan dengan melakukan gerakan minum zat besi dan asam folat secara bersamaan pada waktu dan hari yang sama dengan langsung diawasi oleh guru di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini telah membuktikan pengaruh edukasi dengan media poster dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, akan tetapi tingkat efektivitas dengan metode ini belum menunjukkan perubahan yang terlalu besar karena ada beberapa faktor serta adanya peran orang lain yang dapat berpengaruh pada kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin sehingga perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut. Edukasi dengan menggunakan metode poster ini bisa digunakan sebagai metode alternatif di berbagai fasilitas kesehatan atau fasilitas pendidikan untuk membantu remaja putri untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya kepatuhan minum tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia sejak dini.

KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Peneliti tidak sepenuhnya melakukan observasi secara langsung terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
2. Keterbatasan tempat atau fasilitas di sekolah untuk menempel poster sehingga poster hanya ditempel di mading dan lorong kelas.
3. Kurangnya dukungan dari guru atau pihak lain dalam melaksanakan pemberian serta pengawasan minum tablet tambah darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hairiana Kusvitasari, S.ST., M. Keb, Ibu Lisda Handayani, S.ST., M. Kes, dan Ibu Desilestia Dwi Salmarini, S.S.T., M. Kes yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, & Khairiah, R. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Poster Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 73–78. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Andriyani, S. (2021). Promosi Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Margomulyo Usia Produktif Dengan Media Leaflet dan Poster Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi.

Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Balai Litbangkes. (2023). *Rencana Kinerja Tahunan*.
- Kemendes RI. (2019). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019*. www.peraturan.go.id
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri*. Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
- Maimunah, M., Tasalim, R., & Hidayat, A. (2023). Efektivitas Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Alabio. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(2), 72. <https://doi.org/10.32419/jppni.v7i2.355>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ketiga). PT Rineka Cipta.
- Nurhidayati, Yulistyowati, W., Firmansyah R C, Permatasari, A. A., & Danniswara, V. G. (2021). Pengaruh Media Booklet dan Poster Terhadap Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Masyarakat Kelurahan Pucangsawit, Jebres, Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*.
- Pou, R., Azhari, & Virzanisda. (2024). Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Rutin Remaja Putri Sekolah. *Jurnal penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 9(1), 97–105.
- Putri, S. B., & Ulfiana, E. (2019). *Factors Affecting Iron And Folicacid Consumption Among Adolescents*. 4, 609–612.
- Reza Pahlevi, M., Restapaty, R., & Alfayid, M. (2021). Hubungan Pemberian Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4(2), 227–236. <https://doi.org/10.36387/jifi.v4i2.781>
- Runiari, N., & Hartati, N. (2020). Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110.
- Saraswati, R. S., Kartini, A., & Agushyana, F. (2020). Pengaruh Aplikasi Android Aneminfo terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terkait Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 65–69.
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Ma'ruf, T. L. H. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja* (M. Nasrudin, Ed.; 1 ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Sartika, W., & Anggreni, S. D. (2021). *Asupan Zat Besi Remaja Putri*. NEM.
- Sentana, A. D., & Pratama, K. (2021). Efektivitas Poster dan Kotak Obat dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Kosi Pratama Bima Nursing Journal*, 2(2), 104–112. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Wayan Dewi Tarini, N., Sugandini, W., & Komang Sulyastini, N. (2020). Prevalence of Anemia and Stunting in Early Adolescent Girls. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394, 397–402.
- Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2019). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12–18. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/>
- Yuniarti. (2021). Anemia Pada Remaja Putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2253–2262.